

RINGKASAN

Ulfa Annisa Sutarto. 0910480285. RESPON TIGA JENIS SAWI (*Brassica sp.*) TERHADAP APLIKASI MACAM MULSA. Dibawah bimbingan Dr. Ir. Nurul Aini, MS sebagai dosen pembimbing pertama dan Ir. Koesriharti, MS. Sebagai dosen pembimbing pendamping.

Sawi (*Brassica juncea* L.) adalah komoditas sayuran yang memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi dan berprospek untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan sawi semakin meningkat seiring dengan beragamnya menu makanan yang memanfaatkan sayuran ini. Berdasarkan data BPS tahun 1997-2013, produksi sawi mengalami peningkatan dari 441,317 ton pada tahun 1997 menjadi 635,728 ton pada tahun 2013, tetapi luas areal pertanaman selain padi hanya 58,412 hektar (BPS, 2014). Hal ini disebabkan oleh ketidakinginan masyarakat membudidayakan produk ini secara mandiri atau masih mengandalkan petani, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi tanaman sawi dengan luas lahan yang semakin terbatas. Keberadaan jenis sawi yang terbatas dipasaran memungkinkan masyarakat tidak terlalu mengetahui jenis sawi yang ada. Pengembangan perlu dilakukan agar jenis sawi makin beragam dipasaran. Salah satu teknik budidaya untuk meningkatkan produksi sawi yang optimal yaitu dengan memodifikasi iklim mikro disekitar tanaman dengan menggunakan mulsa. Hipotesis yang diajukan adalah (1) ketiga jenis sawi menunjukkan respon yang berbeda terhadap aplikasi macam mulsa yang berbeda. (2) Ketiga jenis sawi menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang berbeda. (3) Aplikasi macam mulsa yang berbeda akan memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di lahan pertanian yang bertempat di Desa Pagu Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Ketinggian tempat pada lokasi penelitian berkisar ± 500 m dpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2014. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, tugal, meteran, termometer suhu tanah, timbangan analitik, LAM, oven, dan kamera. Bahan yang digunakan ialah bibit sawi hijau varietas Tosakan, bibit pakcoy varietas Nauli F1, bibit sawi pahit varietas Morakot, jerami padi, mulsa plastik hitam perak, daun tebu, daun jagung, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCL, insektisida dan fungisida. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Petak Terbagi (RPT) dengan petak utama ialah jenis sawi yang terdiri dari 3 jenis sawi yaitu sawi hijau, pak coy dan sawi pahit, sedangkan anak petak ialah macam mulsa yaitu mulsa plastik hitam perak, mulsa jerami, mulsa daun tebu dan mulsa batang jagung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji F pada taraf 5%, jika pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil pada taraf nyata 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis sawi hijau, pak coy dan sawi pahit menunjukkan respon yang berbeda terhadap aplikasi mulsa batang jagung. Perlakuan jenis sawi menunjukkan bahwa tinggi tanaman sawi hijau lebih tinggi daripada sawi pahit. Pada pengamatan jumlah daun menunjukkan bahwa tanaman pak coy lebih tinggi daripada sawi pahit. Pada pengamatan bobot ekonomis tanaman saat panen menunjukkan bahwa pak coy lebih tinggi daripada sawi pahit. Pemberian mulsa jerami, mulsa daun tebu dan mulsa batang jagung

menunjukkan hasil rata-rata bobot segar tanaman dan bobot segar tanaman saat panen serta bobot ekonomis saat panen lebih tinggi dibandingkan dengan aplikasi mulsa plastik hitam perak. Produksi bobot ekonomis tanaman saat panen menunjukkan bahwa aplikasi mulsa jerami, mulsa daun tebu, dan mulsa batang jagung lebih tinggi daripada aplikasi mulsa plastik hitam perak

